

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mutu pelayanan di laboratorium didasari oleh penilaian hasil pelayanan laboratorium secara keseluruhan, dan salah satu titik penting terletak pada mutu pemeriksaan atau parameter yang diperiksa. Laboratorium dikatakan bermutu tinggi apabila data hasil uji laboratorium tersebut dapat memuaskan pelanggan dengan memperhatikan aspek-aspek teknis seperti ketelitian (*precision*) dan ketepatan (*accuracy*) yang tinggi dapat dicapai dan data tersebut harus dicatat dengan baik sehingga dapat dipertahankan secara ilmiah.

Salah satu program pengendalian mutu laboratorium adalah pemantapan mutu eksternal yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara periodik oleh pihak lain diluar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau atau menilai penampilan suatu laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu. Kegiatan pemantapan mutu eksternal sangat bermanfaat bagi laboratorium puskesmas, karena hasil evaluasi yang diperoleh dapat menunjukkan performance (penampilan) laboratorium yang bersangkutan dalam bidang pemeriksaan yang ditentukan. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh petugas yang biasa melakukan pemeriksaan tersebut serta menggunakan peralatan/reagen/metode yang biasa digunakan, sehingga hasil pemantapan mutu eksternal tersebut benar-benar dapat mencerminkan penampilan laboratorium yang sebenarnya. Setiap nilai yang diterima dari penyelenggara dicatat dan dievaluasi untuk mencari penyebab-penyebab dan mengambil langkah-langkah perbaikan (Permenkes, 2012).

Faktor-faktor utama yang berpengaruh positif terhadap hasil PME adalah audit, kalibrasi, suhu, PMI evaluasi dan PME rutin. Sehingga apabila faktor-faktor utama tidak dilaksanakan dengan baik dapat mempengaruhi hasil pemantapan mutu laboratorium. Oleh karena itu di laboratorium harus dilakukan pemantapan mutu eksternal dengan baik dan rutin. ( Suhari, dkk.,2011 )

Salah satu tahap untuk menjamin bahwa hasil pemantapan mutu dapat dipercaya atau valid adalah dengan melakukan kalibrasi pada alat. Sehingga klinisi dapat menggunakan hasil pemeriksaan laboratorium tersebut untuk menegakkan diagnosis terhadap pasiennya.

Laboratorium wajib melakukan pemeliharaan dan kalibrasi alat baik secara berkala atau sesuai kebutuhan., agar dalam melaksanakan pemeriksaan spesimen pasien tidak mengalami kendala atau gangguan yang berasal dari alat laboratorium. Kerusakan alat dapat menghambat aktivitas laboratorium, sehingga dapat mengganggu penampilan laboratorium yang pada akhirnya merugikan laboratorium itu sendiri. ( Siregar, dkk.,2018 )

Setiap laboratorium wajib untuk mengikuti pemantapan mutu eksternal yang diselenggarakan oleh pemerintah secara teratur yang meliputi semua bidang pemeriksaan laboratorium seperti yang tercantum pada Permenkes 411/Menkes/Per/III/2010 tentang laboratorium klinik (Permenkes, 2010).

Menurut ketentuan BBLK Surabaya (2018) menyampaikan ada 5 parameter yang diperiksa dalam pemantapan mutu eksternal hematologi antara lain: hemoglobin, eritrosit, leukosit, trombosit dan hematokrit. Parameter hemoglobin dan leukosit memegang peranan penting dalam mengetahui diagnose penyakit

tertentu sehingga apabila pada alat hematology analyzer parameter tersebut tidak valid maka diagnosis dokter menjadi tidak tepat.

Saat ini pelayanan laboratorium kesehatan tidak hanya pada laboratorium pemerintah maupun swasta saja, tetapi juga pada puskesmas. Masyarakat pengguna jasa laboratorium, baik dokter maupun pasien, kadangkala bertanya tentang cara memilih laboratorium yang mutu hasil pemeriksaannya dapat dipercaya. Masalah saat ini adalah, kesalahan dalam melaksanakan pemantapan mutu kualitas masih terbatas pada kurangnya keikutsertaan laboratorium pada kegiatan pemantapan mutu eksternal (Rifqi, 2014).

Setiap Puskesmas wajib memiliki izin untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan, izin ini diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, izin ini berlaku selama 5 tahun serta dapat diperpanjang. Selain itu, Puskesmas juga wajib diakreditasi secara berkala paling sedikit 3 (tiga) tahun sekali. Akreditasi Puskesmas adalah pengakuan terhadap Puskesmas yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri setelah dinilai bahwa Puskesmas telah memenuhi standar pelayanan Puskesmas yang telah ditetapkan oleh Menteri untuk meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas secara berkesinambungan. (Suryaengrianih, 2017)

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan responden di Puskesmas Lamongan dengan menggunakan alat hematology analyzer untuk melakukan pemeriksaan darah lengkap, akan tetapi belum melakukan kalibrasi alat hematology analyzer secara rutin. Oleh karena pentingnya pemeriksaan darah lengkap, maka dilakukan penelitian tentang hubungan intensitas kalibrasi alat hematology analyzer

terhadap indeks deviasi parameter hemoglobin di Puskesmas Kabupaten Lamongan dan diharapkan dapat memberikan gambaran secara langsung terhadap kualitas hasil pemeriksaan laboratorium puskesmas dengan parameter hemoglobin.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan intensitas kalibrasi alat hematologi analyzer terhadap indeks deviasi parameter hemoglobin di Puskesmas Kabupaten Lamongan ?

### **1.3 Batasan Masalah**

1. Penelitian ini fokus kepada puskesmas di wilayah Kabupaten Lamongan
2. Parameter yang diperiksa adalah hemoglobin dengan menggunakan alat hematologi analyzer.
3. Laboratorium yang dipilih yaitu laboratorium puskesmas wilayah kerja Kabupaten Lamongan

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan intensitas kalibrasi alat hematologi analyzer terhadap indeks deviasi parameter hemoglobin di puskesmas kabupaten Lamongan.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk menganalisis intensitas kalibrasi alat hematologi analyzer di laboratorium puskesmas wilayah Kabupaten Lamongan.
2. Untuk menganalisis kadar hemoglobin.
3. Untuk menganalisis nilai indeks deviasi dan kriteria hasil peserta terhadap nilai rata-rata peserta dan true value parameter hemoglobin di laboratorium puskesmas wilayah Kabupaten Lamongan.

4. Untuk menganalisis hubungan indeks deviasi parameter hemoglobin dengan alat hematologi analyzer di puskesmas kabupaten Lamongan.

## **1.5 . Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan dasar atau referensi selanjutnya mengenai hubungan intensitas kalibrasi alat hematologi analyzer terhadap indeks deviasi parameter hemoglobin di puskesmas kabupaten Lamongan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan informasi mengenai intensitas kalibrasi alat hematologi analyzer terhadap indeks deviasi parameter hemoglobin di puskesmas kabupaten Lamongan.